

WAWASAN PENDIDIKAN

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/wp>

IMPLEMENTASI MEDIA GAMBAR SERI SEBAGAI SARANA LITERASI KREATIF DALAM KETERAMPILAN MENULIS PADA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Sofiyatun¹⁾, Meilan Tri Wuryani²⁾, Mar`atul Faida³⁾

DOI : 10.26877/jwp.v6i1.25817

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Kendal Batang

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan penerapan media gambar seri sebagai sarana literasi kreatif dalam keterampilan menulis siswa kelas lima di Sekolah Dasar Negeri Sidoharjo 02 menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian terdiri dari satu guru kelas dan 13 siswa yang dipilih secara purposif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gambar seri membantu siswa memahami struktur cerita, mengembangkan ide, dan mengorganisir alur naratif secara logis melalui tahap-tahap pengamatan, interpretasi, penulisan, dan evaluasi. Proses pembelajaran ini mendorong siswa untuk lebih aktif, kreatif, dan percaya diri dalam mengekspresikan ide-ide mereka melalui tulisan. Keberhasilan implementasi didukung oleh kompetensi dan kreativitas guru, antusiasme siswa, serta fasilitas sekolah, sementara hambatan meliputi waktu belajar yang terbatas dan perbedaan kemampuan literasi siswa. Implikasi praktis studi ini menunjukkan bahwa gambar seri dapat digunakan sebagai strategi pembelajaran menulis yang kontekstual, berpusat pada siswa, dan efektif untuk memperkuat literasi kreatif yang mengintegrasikan aspek visual dan verbal.

Kata Kunci: Gambar Seri, Literasi Kreatif, Keterampilan Menulis, Sekolah Dasar

Abstract

This study aims to describe the application of sequential images as a means of creative literacy in the writing skills of fifth-grade students at Sidoharjo 02 Public Elementary School using a descriptive qualitative approach. The research subjects consisted of one classroom teacher and 13 students selected purposively. Data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed using Miles and Huberman's interactive analysis model, which includes data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that sequential images helped students understand story structure, develop ideas, and organize narrative flow logically through the stages of observation, interpretation, writing, and evaluation. This learning process encouraged students to be more active, creative, and confident in expressing their ideas through writing. The success of the implementation was supported by the teachers' competence and creativity, the students' enthusiasm, and the school facilities, while the obstacles included limited learning time and differences in students' literacy abilities. The practical implications of this study indicate that sequential images can be used as a contextual, student-centered, and effective writing learning strategy to strengthen creative literacy that integrates visual and verbal aspects.

Keyword: Picture Series, Creative Literacy, Writing Skills, Elementary School

History Article

Received 8 Desember 2025
Approved 22 Desember 2025
Published 10 Februari 2026

How to Cite

Sofiyatun., Wuryani, M, T., & Faida, M. (2026). Implementasi Media Gambar Seri Sebagai Sarana Literasi Kreatif dalam Keterampilan Menulis pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Wawasan Pendidikan*, 6(1), 253-266



Coressponding Author:

Jl. Pemuda No.42-46, Kendal, Indonesia.
E-mail: ¹ sofiyaatun@gmail.com

PENDAHULUAN

Abad ke-21, pengembangan literasi dasar menuntut siswa tidak hanya mampu menulis sesuai kaidah bahasa, tetapi juga mampu mengungkapkan gagasan secara kreatif dan komunikatif. Keterampilan ini krusial dalam pengembangan kompetensi siswa karena menulis berperan dalam mengembangkan kemampuan berpikir, bernalar, dan memahami pengalaman secara lebih mendalam. Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa keterampilan menulis siswa sekolah dasar masih relatif rendah, terutama dalam mengembangkan gagasan dan membangun narasi yang koheren. Rofi (2022) menemukan bahwa banyak siswa mengalami kesulitan dalam menulis teks naratif karena tidak mampu mengorganisasikan gagasan secara sistematis dan mengembangkan alur cerita yang koheren. Temuan ini sejalan dengan penelitian Pradnya & Suniasih (2024) yang menekankan perlunya peningkatan literasi, yaitu menulis sejak sekolah dasar, terutama dalam aspek mengungkapkan gagasan dan menyusun teks. Rendahnya kualitas tulisan siswa tidak hanya disebabkan oleh keterbatasan kosakata, tetapi juga oleh kurangnya media pembelajaran yang mampu mengaktifasi proses kognitif dan afektif siswa secara simultan. Keadaan ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis membutuhkan pendekatan yang lebih kreatif, menarik, dan kontekstual bagi siswa.

Observasi awal di SDN Sidoharjo 02 juga mengungkapkan permasalahan serupa. Siswa kelas lima cenderung pasif dalam kegiatan menulis, narasi mereka kurang koheren, dan gagasan mereka tidak menyampaikan alur cerita yang jelas. Guru melaporkan bahwa siswa mengalami kesulitan mengembangkan imajinasi dan menghubungkan peristiwa dalam cerita secara logis. Hal ini sejalan dengan temuan Kurniati et al., (2025) yang menyatakan bahwa rendahnya kreativitas dan minat menulis siswa dipengaruhi oleh terbatasnya penggunaan media visual yang dapat merangsang imajinasi mereka. Dalam hal ini, gambar seri dianggap sebagai alat yang efektif karena dapat membantu siswa memahami urutan peristiwa dan merangsang kreativitas dalam membangun cerita (Sahno, 2022).

Penggunaan gambar seri dalam pembelajaran bahasa Indonesia berfungsi sebagai media literasi kreatif yang memungkinkan siswa untuk mengubah pesan visual menjadi bentuk tulisan. Melalui gambar seri, siswa dapat lebih mudah mengidentifikasi alur, tokoh, dan konflik dalam cerita, yang kemudian dituangkan dalam bentuk narasi. (Munirah et al., 2019) menunjukkan bahwa penggunaan rangkaian gambar memiliki dampak positif terhadap kemampuan siswa dalam menyusun cerita yang koheren dan terstruktur. Pendekatan ini sejalan dengan teori

literasi multimodal, yang menekankan integrasi teks dan visual dalam proses pembelajaran (Kress, 2020). Dukungan empiris terhadap temuan tersebut juga diperkuat oleh penelitian kualitatif yang dilakukan oleh Wahyu et al., (2024) yang menunjukkan bahwa pemanfaatan media bergambar mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran, memperdalam pemahaman materi, serta menghadirkan pengalaman belajar yang lebih bermakna melalui penyajian stimulus visual yang menarik.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah mengkaji penggunaan media gambar seri dalam pembelajaran menulis, namun sebagian besar masih berfokus pada aspek kuantitatif, seperti peningkatan nilai akademik siswa dan skor keterampilan menulis (Simanjuntak., 2023). Di sisi lain, studi dengan pendekatan kualitatif menyoroti peran media visual dalam pengajaran menulis, meskipun cakupan studinya masih terbatas. Misalnya Ismiyati & Mastoah (2025) melalui penelitian kualitatif deskriptif, menemukan bahwa penggunaan media gambar seri dapat membantu siswa mengorganisir ide-ide mereka dalam penulisan naratif, tetapi mereka tidak secara khusus meneliti keterlibatan aspek afektif siswa.

Studi kualitatif lain yang dilakukan oleh Dewi (2025) menunjukkan bahwa media visual dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam aktivitas menulis, namun penelitian tersebut tidak membahas secara mendalam proses kognitif siswa dalam menafsirkan dan membangun makna dari gambar. Oleh karena itu, penelitian sebelumnya belum sepenuhnya menjelaskan bagaimana proses kognitif dan afektif siswa berkembang selama penggunaan gambar berurutan. Studi yang mengeksplorasi pengalaman belajar siswa, proses konstruksi makna, dan keterlibatan emosional serta kognitif siswa dalam berinteraksi dengan serangkaian gambar masih relatif terbatas. Berdasarkan kondisi-kondisi tersebut, penelitian kualitatif diperlukan untuk memberikan pemahaman yang mendalam dan holistik mengenai dinamika penggunaan gambar serial dalam pengajaran menulis di sekolah dasar. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan sesuatu yang baru dengan secara kualitatif menganalisis peran media gambar seri sebagai sarana literasi kreatif yang tidak hanya mempengaruhi hasil menulis tetapi juga proses kognitif dan afektif siswa dalam membangun makna dan mengekspresikan ide dalam menulis.

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian berjudul "Penerapan Gambar Berurutan sebagai Alat Literasi Kreatif dalam Pengembangan Keterampilan Menulis Siswa Kelas V di Sekolah Dasar Negeri Sidoharjo 02." Penelitian ini dianggap penting karena keterampilan menulis siswa sekolah dasar tidak hanya bergantung pada penguasaan aturan bahasa, tetapi juga pada kemampuan mereka untuk mengembangkan ide, menyusun alur cerita, dan mengekspresikan ide secara kreatif dan bermakna. Namun, dalam praktik pembelajaran, aktivitas menulis di sekolah dasar masih cenderung konvensional dan berfokus pada hasil akhir tulisan, sehingga proses berpikir dan kreativitas siswa tidak difasilitasi secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan penelitian untuk mengkaji secara mendalam penggunaan media pembelajaran, khususnya gambar serial, dalam mendukung proses literasi kreatif siswa. Selain itu, penelitian ini dilakukan untuk melengkapi keterbatasan penelitian sebelumnya, yang lebih fokus pada hasil belajar kuantitatif dan tidak banyak mengungkapkan tentang proses kognitif dan afektif siswa selama pembelajaran menulis. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif tentang penerapan gambar

serial dalam pembelajaran menulis, serta menjadi bahan refleksi dan referensi bagi sekolah, khususnya SD Negeri Sidoharjo 02, dalam mengembangkan strategi pembelajaran literasi yang inovatif, kontekstual, dan efektif.

METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mengkaji secara mendalam pelaksanaan media gambar seri sebagai sarana pengembangan literasi kreatif dalam keterampilan menulis siswa kelas V sekolah dasar. Pendekatan ini dipilih karena memberikan ruang bagi peneliti untuk memahami fenomena pembelajaran secara alamiah melalui data yang bersifat naratif dan kontekstual, tanpa adanya perlakuan atau manipulasi terhadap variabel penelitian (Creswell. John. W, 2015).

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Sidoharjo 02, Kabupaten Batang, Provinsi Jawa Tengah, pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. Subjek penelitian meliputi satu orang guru kelas V dan 13 siswa yang ditentukan melalui teknik purposive sampling, dengan kriteria siswa yang aktif dalam kegiatan literasi sekolah serta terlibat langsung dalam pembelajaran menulis menggunakan media gambar seri.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi dari guru dan siswa terkait perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, serta pengalaman dan respons siswa selama proses menulis dengan bantuan media gambar seri. Observasi dilaksanakan secara langsung dan bersifat nonpartisipatif guna mengamati jalannya pembelajaran, interaksi antara guru dan siswa, serta keterlibatan aspek kognitif dan afektif siswa pada setiap tahap pembelajaran. Dokumentasi berfungsi sebagai data pendukung yang mencakup perangkat pembelajaran, media gambar seri, hasil karya tulis siswa, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran.

Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi sumber dengan membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta member checking kepada guru dan siswa untuk memastikan kesesuaian antara temuan peneliti dan kondisi nyata di lapangan (Yuliani & Rahmawati, 2023). Analisis data dilakukan dengan menggunakan model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi proses reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Proses analisis berlangsung secara berkelanjutan sejak tahap pengumpulan data hingga penelitian selesai, sehingga memungkinkan penafsiran data berkembang secara reflektif dan kontekstual (Miles Huberman & Saldaña, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, pembelajaran menulis naratif dengan memanfaatkan media gambar seri telah diimplementasikan secara aktif di kelas V SD N Sidoharjo 02 pada semester ganjil tahun pelajaran 2024/2025. Pembelajaran ini memadukan pendekatan visual dan aktivitas berbasis pengalaman, sehingga siswa tidak hanya melihat rangkaian gambar, tetapi juga mengonstruksi makna melalui proses pengamatan, diskusi, dan penulisan. Implementasi tersebut dilakukan dalam tema “Persahabatan dan Tanggung Jawab” yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Tema ini dipilih untuk memberikan kedekatan konteks, sehingga siswa lebih mudah menghubungkan pengalaman pribadi dengan peristiwa dalam gambar.

Implementasi Media Gambar Seri dalam Pembelajaran Menulis Naratif

Serangkaian gambar yang digunakan dalam penelitian ini mengusung tema “Persahabatan dan Tanggung Jawab.” Media pembelajaran terdiri dari empat ilustrasi utama yang menggambarkan aktivitas sehari-hari siswa, termasuk bermain bersama, memasak, makan bersama, dan mengunjungi teman yang sakit. Setiap ilustrasi berfungsi sebagai stimulus visual yang dirancang untuk membantu siswa mengembangkan alur cerita yang koheren, logis, dan saling terkait. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan proses pembelajaran yang dibagi menjadi tiga tahapan utama.



Gambar 1 Rangkaian Media Gambar Seri Tema “Persahabatan dan Tanggung Jawab”

Keterangan gambar :

1. Gambar 1 : Bermain bersama

Ilustrasi ini menampilkan sejumlah anak yang terlibat dalam aktivitas bermain bersama di luar. Adegan tersebut merepresentasikan nilai kebersamaan serta kemampuan bekerja sama dalam menjalin hubungan pertemanan.

2. Gambar 2 : Memasak bersama

Gambar ini memperlihatkan dua anak yang melakukan kegiatan memasak secara kolaboratif di dapur. Aktivitas tersebut mencerminkan pengembangan sikap tanggung jawab serta keterampilan kerja sama antarindividu.

3. Gambar 3 : Makan bersama

Ilustrasi ini menggambarkan anak-anak yang menikmati hasil masakan bersama dalam suasana yang menyenangkan. Adegan ini menekankan makna kebersamaan serta sikap menghargai hasil usaha yang dilakukan secara kolektif.

4. Gambar 4 : Menjenguk teman yang sakit

Gambar ini menunjukkan dua anak yang mengunjungi temannya yang sedang menjalani perawatan di rumah sakit. Adegan tersebut merefleksikan nilai empati, kepedulian sosial, dan tanggung jawab dalam menjalin persahabatan.

Tahap observasi, guru memulai kegiatan dengan menampilkan semua gambar secara berurutan dan mengajak siswa untuk mengidentifikasi tokoh, latar, dan kegiatan yang digambarkan. Guru tidak hanya meminta siswa untuk mendeskripsikan apa yang mereka lihat, tetapi juga mengajukan pertanyaan penuntun seperti "Apa yang sedang dilakukan tokoh di gambar pertama?" Interaksi ini mendorong siswa untuk lebih memperhatikan detail visual, seperti ekspresi tokoh atau perubahan suasana hati dari satu gambar ke gambar berikutnya. Berdasarkan pengamatan, siswa tampak antusias, menunjuk bagian-bagian gambar, dan bertukar pendapat. Antusiasme ini menunjukkan bahwa rangkaian gambar berhasil memicu rasa ingin tahu dan menjadi jembatan bagi siswa untuk memahami struktur naratif.

Tahap interpretasi, di mana siswa mencoba menghubungkan gambar-gambar tersebut menjadi alur cerita yang logis. Guru memberi siswa kesempatan untuk berspekulasi tentang apa yang terjadi sebelum, selama, dan setelah peristiwa yang digambarkan. Siswa kemudian berdiskusi untuk mengembangkan kerangka cerita sederhana yang berisi orientasi, komplikasi, dan resolusi. Pada tahap ini, siswa mulai memahami hubungan antar peristiwa; mereka mampu memprediksi mengapa seorang tokoh melakukan suatu tindakan atau bagaimana peristiwa pada gambar pertama mengarah ke peristiwa berikutnya. Proses interpretasi ini membantu siswa mengembangkan pemikiran sebab-akibat, yang penting untuk menulis teks naratif.

Tahap menulis naratif, di mana siswa mulai menerjemahkan kerangka cerita mereka menjadi teks lengkap dengan menggunakan kata-kata mereka sendiri. Guru memberikan panduan tentang penggunaan konjungsi, pemilihan kosakata yang tepat, dan cara mempertahankan alur cerita yang konsisten. Beberapa siswa menambahkan deskripsi tambahan, dialog singkat, atau perasaan karakter yang tidak ditampilkan dalam gambar, menunjukkan bahwa media visual berhasil merangsang kreativitas dan memperluas gagasan. Tulisan siswa menunjukkan perubahan yang signifikan dibandingkan tugas menulis sebelumnya. Tulisan menjadi lebih koheren, memiliki pembukaan yang jelas, alur yang terarah, dan penutup yang sesuai dengan tema persahabatan dan tanggung jawab.

Tahap evaluasi dilakukan setelah seluruh siswa menyelesaikan tulisan mereka. Guru meminta beberapa siswa membacakan hasil karya di depan kelas, sementara siswa lain memberikan tanggapan terhadap isi dan penyajian cerita teman mereka. Melalui kegiatan ini, siswa belajar menilai karya secara kritis dan menghargai pendapat orang lain. Guru kemudian memberikan umpan balik terkait kejelasan alur, penggunaan kosakata, serta kesesuaian isi cerita dengan urutan gambar.

Guru melakukan refleksi kelas dengan menanyakan pengalaman siswa selama menggunakan media gambar seri, seperti bagian yang paling disukai dan kesulitan yang dihadapi. Dari kegiatan evaluasi ini ditemukan bahwa sebagian besar siswa merasa terbantu dengan adanya gambar karena dapat memunculkan ide dan mempermudah penyusunan cerita. Guru mencatat bahwa aktivitas membaca karya dan memberikan umpan balik juga meningkatkan kepercayaan diri siswa serta memperkuat kemampuan mereka dalam menulis secara lebih ekspresif.

Adanya tahapan evaluasi ini, pembelajaran tidak hanya berhenti pada produk tulisan, tetapi juga menumbuhkan kesadaran metakognitif siswa dalam menilai proses berpikir mereka

sendiri. Evaluasi menjadi bagian penting untuk memperkuat kemampuan literasi kreatif sekaligus membangun budaya apresiasi dalam kegiatan menulis naratif di sekolah dasar.

Tabel 1. Aktivitas Pembelajaran Menggunakan Media Gambar Seri

Tahap	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	Hasil
Pengamatan	Guru menampilkan gambar dan memberikan beberapa pertanyaan pemantik.	Siswa mengidentifikasi tokoh, latar, dan peristiwa.	Siswa antusias mengamati detail setiap rangkaian gambar.
Interpretasi	Guru berdiskusi dengan siswa untuk menjelaskan hubungan antar gambar.	Siswa mendiskusikan alur dan menyusun kerangka cerita.	Siswa mampu merancang urutan cerita dengan logis.
Penulisan	Guru mengarahkan siswa untuk menulis narasi atau cerita berdasarkan rangkaian gambar seri.	Siswa menulis cerita dengan runtut dan lengkap.	Tulisan siswa lebih terstruktur, ekspresif, dan imajinatif.
Evaluasi	Guru meminta siswa membacakan hasil tulisan dan memberikan umpan balik.	Siswa menilai karya teman serta merefleksikan pengalaman menulis.	Siswa menunjukkan perubahan kepercayaan diri, pemahaman alur, dan kemampuan menilai karya secara kritis.

Secara keseluruhan, implementasi media gambar seri memberikan dampak positif terhadap proses dan hasil pembelajaran menulis naratif. Gambar seri tidak hanya memudahkan siswa memahami alur cerita, tetapi juga memicu keberanian mereka dalam mengekspresikan ide. Siswa terlihat lebih aktif, lebih percaya diri dalam menyusun cerita, dan lebih mampu menghubungkan peristiwa antar gambar menjadi narasi yang koheren. Temuan ini menunjukkan bahwa media visual seperti gambar seri dapat menjadi alternatif yang efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis naratif di sekolah dasar sekaligus mengembangkan daya imajinasi dan kemampuan berpikir logis siswa.

Dampak Media Gambar Seri Terhadap Keterampilan Menulis Siswa

Penerapan media gambar seri sebagai sarana literasi kreatif memberikan dampak positif terhadap keterampilan menulis siswa kelas V. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan analisis dokumen, terlihat adanya perubahan nyata baik dalam proses berpikir kreatif maupun kualitas tulisan yang dihasilkan siswa. Sebelum media ini digunakan, sebagian besar siswa mengalami kesulitan mengembangkan ide, sehingga tulisan mereka cenderung singkat, kurang bervariasi, dan belum menunjukkan alur cerita yang utuh. Keterbatasan imajinasi dan minimnya

rangsangan visual menyebabkan narasi yang dihasilkan monoton serta kurang merefleksikan kemampuan berpikir kreatif mereka.

Media gambar seri diterapkan, siswa tampak lebih aktif menghasilkan gagasan baru dan menunjukkan keberanian dalam mengeksplorasi alur cerita. Rangkaian gambar yang ditampilkan berfungsi sebagai stimulus visual yang membantu siswa memahami urutan peristiwa, membayangkan emosi tokoh, serta memprediksi konflik dan penyelesaian cerita. Kondisi ini memudahkan siswa menyusun struktur teks naratif secara lebih runtut, mulai dari orientasi, komplikasi, hingga resolusi. Proses kreatif tersebut tampak dari peningkatan penggunaan detail cerita, pemilihan kosakata yang lebih variatif, serta penggunaan kata hubung dan penanda waktu yang tepat untuk menunjukkan hubungan antar peristiwa.

Hasil tulisan siswa sebelum menggunakan media gambar seri dengan guru hanya memberikan satu tema yaitu “Liburan Sekolah”

“Selama liburan sekolah, saya pergi berlibur. Saya berlibur bersama keluarga saya. Kami pergi ke rumah nenek saya. Di sana, saya bermain dan membantu nenek saya. Liburan sekolah sangat menyenangkan jika bersama dengan kelurga.”

Hail tulisan siswa sesudah menggunakan media gambar seri dengan tema “Persahabatan dan Tanggung Jawab”

“Pada pagi hari Minggu, saya dan dua teman saya bermain bersama di halaman. Kami senang bisa bermain bersama. Setelah itu, saya membantu ibu saya mencuci piring di dapur. Ibu saya berkata, ‘Terima kasih sudah membantu.’ Saya merasa bangga bisa mengambil tanggung jawab dengan membantu Ibu.

Pada siang hari, kami makan bersama sambil mengobrol. Tiba-tiba, salah satu temanku sakit dan harus dibawa ke rumah sakit untuk dirawat. Aku dan teman-temanku mengunjunginya di rumah sakit. Saya berkata, ‘Cepat sembuh.’ Temanku tersenyum bahagia. Dari kejadian itu, aku belajar untuk saling peduli dan bekerja sama dengan teman-teman.”

Tabel 2. Perbandingan Hasil Tulisan Siswa Sebelum dan Sesudah Menggunakan Media Gambar Seri

Aspek yang Dianalisis	Sebelum	Sesudah
Kelengkapan Teks	Tulisan singkat dengan kalimat sederhana dan pengembangan cerita terbatas.	Tulisan lebih panjang dengan alur cerita yang berkembang dari awal hingga akhir.
Pengembangan Ide	Ide masih umum dan belum bervariasi.	Ide berkembang mengikuti urutan peristiwa pada gambar seri.
Alur Cerita	Alur kurang runtut dan cenderung datar.	Alur lebih jelas, runtut, dan memiliki penyelesaian.
Detail Peristiwa	Peristiwa disampaikan secara umum tanpa detail.	Kosakata lebih beragam dengan penggunaan kata hubung yang tepat.

Kosakata	Kosakata terbatas dan berulang.	Tokoh menampilkan ekspresi emosi sesuai peristiwa.
Ekspresi dan Emosi Tokoh	Perasaan tokoh belum tergambar jelas.	
Nilai Moral	Nilai moral belum tampak jelas.	Cerita mengandung nilai tanggung jawab, empati, dan kerja sama.

Hasil analisis dokumentasi tulisan siswa juga menunjukkan peningkatan pada aspek ekspresifitas dan kedalaman narasi. Beberapa siswa mulai mampu menggambarkan suasana hati tokoh, menciptakan dialog sederhana, hingga menyisipkan nilai moral seperti tanggung jawab, empati, dan kerja sama. Hal ini menunjukkan bahwa gambar seri tidak hanya merangsang kemampuan imajinasi, tetapi juga membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai positif yang muncul dari interpretasi cerita.

Perubahan literasi kreatif yang terjadi pada siswa kelas V SD N Sidoharjo 02 menunjukkan bahwa media gambar seri merupakan sarana yang relevan dan efektif untuk memperkaya pengalaman belajar menulis naratif.

Hasil penelitian ini tidak hanya memperkuat tetapi juga memperluas temuan dari sejumlah penelitian sebelumnya mengenai penggunaan gambar seri dalam pengajaran menulis. Secara umum, studi-studi sebelumnya menunjukkan bahwa gambar seri efektif dalam membantu siswa mengembangkan ide dan meningkatkan kualitas tulisan mereka. Namun, temuan di SD Negeri Sidoharjo 02 menunjukkan bahwa dampak penggunaan media ini tidak hanya terbatas pada peningkatan hasil belajar, tetapi juga mencakup perkembangan aspek kognitif, afektif, dan sosial siswa selama proses menulis.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini memberikan kontribusi empiris dengan menghubungkan temuan kuantitatif dan kualitatif yang sudah ada. Media gambar seri telah terbukti tidak hanya meningkatkan keterampilan menulis dari segi teknis, tetapi juga mendorong munculnya kesadaran metakognitif dan pengembangan ekspresi emosional siswa. Kombinasi aspek visual, verbal, dan afektif ini menegaskan bahwa literasi kreatif dalam pembelajaran menulis tidak hanya berorientasi pada produk akhir, tetapi juga pada proses berpikir, apresiasi, dan refleksi diri yang menyertainya.

Penelitian yang dilakukan oleh Remi (2025) di SD Negeri 3 Katobengke menunjukkan bahwa penggunaan gambar seri dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat secara signifikan meningkatkan keterampilan menulis siswa. Peningkatan ini dapat dilihat dari perbedaan hasil menulis siswa antara siklus I dan siklus II setelah gambar digunakan sebagai stimulus visual. Temuan ini menunjukkan bahwa stimulus visual konkret dapat membantu siswa mengembangkan ide dan mengorganisasikan struktur naratif secara lebih koheren dan logis.

Sejalan dengan temuan ini, penelitian oleh Putra & Arini (2018) di SD Negeri 5 Sudaji melaporkan peningkatan rata-rata keterampilan menulis naratif siswa dari 65% menjadi 77% setelah penerapan gambar seri. Penggunaan media ini tidak hanya berdampak pada hasil

menulis tetapi juga meningkatkan pemahaman siswa tentang penggunaan kosakata dan pengorganisasian alur cerita secara sistematis.

Temuan serupa juga dilaporkan oleh Wicahyanti (2025) di SD Negeri 3 Sukoraharjo Kepanjen, yang membuktikan bahwa media gambar berurutan berbasis konteks efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa untuk mengembangkan alur cerita dan karakter. Kedekatan visual dengan pengalaman sehari-hari mendorong keterlibatan emosional siswa, sehingga menghasilkan tulisan yang lebih ekspresif dan bermakna.

Secara keseluruhan, ketiga studi menunjukkan bahwa efektivitas media gambar seri terletak pada kemampuannya untuk menyajikan representasi visual konkret, mengurangi beban kognitif, dan mendorong integrasi aspek kognitif, afektif, dan sosial dalam proses menulis. Namun, studi ini memberikan afirmasi yang lebih komprehensif dengan menunjukkan bahwa media gambar berurutan dapat berfungsi sebagai alat literasi kreatif holistik, mengintegrasikan pengembangan keterampilan berpikir naratif siswa, sensitivitas emosional, dan interaksi sosial ke dalam proses pembelajaran yang terintegrasi.

Selain itu, hasil penelitian di SD Negeri Sidoharjo 02 menunjukkan bahwa kegiatan menulis yang didukung oleh rangkaian gambar dapat meningkatkan kesadaran reflektif siswa terhadap proses berpikir mereka sendiri, memperkuat empati, dan meningkatkan kepercayaan diri dalam mengekspresikan ide. Temuan ini memberikan perspektif baru bahwa penggunaan media visual dalam pengajaran menulis tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk memahami alur cerita, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter dan pengembangan ekspresi diri yang autentik bagi siswa dalam konteks pendidikan dasar.

Aspek Kognitif, Afektif dan Sosial dalam Proses Menulis

Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa penggunaan rangkaian gambar dalam pembelajaran menulis naratif tidak hanya memengaruhi kualitas tulisan siswa, tetapi juga berdampak luas pada perkembangan kognitif, afektif, dan sosial mereka. Para guru percaya bahwa media visual ini menciptakan pengalaman belajar yang lebih holistik, karena siswa terlibat secara mental, emosional, dan sosial selama proses menulis.

Secara kognitif, rangkaian gambar berfungsi sebagai alat yang membantu siswa memahami struktur cerita dan mengidentifikasi hubungan logis antar peristiwa. Dengan melihat rangkaian gambar, siswa dapat membangun kerangka cerita, mengidentifikasi masalah dan solusi, serta memahami sebab dan akibat yang membentuk alur naratif. Kemampuan ini terbukti dari peningkatan akurasi penggunaan konjungsi, penanda waktu, dan struktur kalimat yang lebih terorganisir dalam tulisan siswa. Para guru menjelaskan bahwa media visual membantu siswa mengurangi beban kognitif karena mereka tidak perlu membayangkan keseluruhan skenario cerita secara abstrak, gambar dapat memberikan representasi konkret yang dapat diolah menjadi narasi.

Secara afektif, gambar yang menggambarkan tema moral seperti empati, kepedulian, dan tanggung jawab mendorong siswa untuk merasakan dan memahami emosi para tokoh dalam cerita. Banyak siswa mulai menggambarkan perasaan tokoh, baik senang, cemas, atau sedih, sebagai bagian dari narasi mereka. Hal ini menunjukkan bahwa rangkaian gambar dapat membangkitkan kepekaan emosional, yang kemudian tercermin dalam kedalaman cerita.

Pengalaman afektif ini memperkaya proses menulis karena siswa tidak hanya mengkonstruksi peristiwa tetapi juga menginternalisasi makna moral yang terkandung dalam cerita.

Aspek sosial, proses diskusi sebelum menulis memainkan peran krusial. Ketika siswa mengamati gambar dalam kelompok, mereka bertukar ide, mendengarkan pendapat orang lain, dan bernegosiasi untuk memahami esensi cerita. Kegiatan ini memupuk keterampilan komunikasi, menghargai perbedaan pendapat, dan berkolaborasi untuk mengembangkan alur cerita. Guru mencatat bahwa siswa yang biasanya pasif mulai mengungkapkan pendapat mereka setelah berdiskusi menggunakan gambar, menunjukkan peningkatan interaksi sosial dalam pembelajaran.

Temuan ini konsisten dengan teori literasi multimodal Kress (2020), yang menegaskan bahwa kombinasi representasi visual dan teks memperluas potensi makna dan mendorong keterampilan berpikir tingkat tinggi. Kombinasi melihat, menafsirkan, merasakan, dan mendiskusikan gambar menciptakan pengalaman belajar yang kaya, sehingga proses menulis tidak hanya berfokus pada teks tetapi juga pada pengembangan cara berpikir dan merasakan dalam konteks sosial. Dengan demikian, media seri gambar berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan aspek kognitif, afektif, dan sosial dalam pembelajaran menulis naratif.

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Implementasi Media Gambar Seri

1. Faktor pendukung

Temuan penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan penggunaan media gambar seri dalam pembelajaran menulis naratif di SD N Sidoharjo 02 dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang saling berkaitan. Faktor tersebut meliputi :

a. Kompetensi dan kreativitas guru

Guru kelas V memiliki kemampuan pedagogis yang baik dalam mengelola pembelajaran berbasis media visual. Guru mampu memilih dan mengadaptasi gambar seri sesuai tema serta tingkat literasi siswa. Kreativitas guru dalam memberikan arahan dan menyusun pertanyaan pemantik memungkinkan siswa memahami alur peristiwa sekaligus mendorong mereka mengembangkan imajinasi naratif.

b. Antusiasme dan motivasi siswa

Observasi kelas memperlihatkan bahwa siswa menunjukkan minat tinggi ketika belajar dengan media gambar seri. Visual yang menarik membuat mereka lebih bersemangat berdiskusi, lebih percaya diri dalam menulis, dan merasa terbantu dalam menyusun ide. Motivasi intrinsik semacam ini menjadi pendorong penting dalam meningkatkan kualitas tulisan mereka.

c. Ketersediaan sarana pendukung

Sekolah menyediakan fasilitas seperti proyektor, papan tulis, dan LCD yang memudahkan guru menampilkan gambar secara lebih jelas dan menarik. Fasilitas tersebut membantu siswa mengamati detail visual dengan lebih baik. Selain itu, dukungan kepala sekolah terhadap kegiatan literasi turut memperkuat keberhasilan penggunaan media ini.

2. Faktor penghambat

Media gambar seri memberikan banyak kontribusi positif, namun penelitian juga menemukan beberapa hambatan yang memengaruhi efektivitas pembelajaran. Hambatan ini mencakup persoalan teknis maupun nonteknis yang perlu ditangani dalam pelaksanaan berikutnya.

a. Keterbatasan siswa dalam mengembangkan ide

Sebagian siswa masih kesulitan memperluas cerita melampaui apa yang tampak pada gambar. Mereka cenderung terpaku pada urutan visual dan belum sepenuhnya. Kondisi ini menunjukkan perlunya pelatihan lebih intensif dalam menulis kreatif dan aktivitas yang merangsang imajinasi.

b. Keterbatasan waktu pembelajaran

Durasi pelajaran Bahasa Indonesia yang terbatas membuat guru tidak selalu dapat memberikan umpan balik mendalam untuk setiap siswa. Tahap refleksi atau revisi tulisan sering dipersingkat, sehingga proses perbaikan tidak berlangsung optimal pada seluruh peserta didik.

c. Variasi Kemampuan Literasi Siswa

Perbedaan tingkat kemampuan menulis antar siswa menjadi tantangan tersendiri. Siswa dengan kemampuan rendah memerlukan waktu lebih lama untuk menyusun kalimat dan memahami struktur cerita, sedangkan siswa yang lebih mahir menyelesaikan tugas dengan cepat. Situasi ini menuntut guru menerapkan pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel dan adaptif.

Secara keseluruhan, implementasi media gambar seri sangat dipengaruhi oleh kesiapan guru, motivasi siswa, serta dukungan sarana dan waktu pembelajaran. Optimalisasi penggunaan media ini membutuhkan kerja sama antara guru dan pihak sekolah agar hambatan dapat diminimalkan, sehingga media gambar seri benar-benar mampu memperkuat literasi kreatif siswa sekolah dasar dan membantu mereka mengembangkan kemampuan menulis secara lebih komprehensif.

Berdasarkan hasil penelitian, pembelajaran menulis naratif dengan media gambar seri terbukti meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas V SD N Sidoharjo 02. Melalui tahapan observasi, interpretasi, penulisan, dan evaluasi, siswa tidak hanya mampu menyusun alur cerita yang logis, tetapi juga mengembangkan imajinasi, empati, serta keterampilan berpikir sebab-akibat. Penggunaan gambar seri memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas tulisan dan partisipasi aktif siswa. Dukungan kompetensi guru, motivasi siswa, serta fasilitas sekolah menjadi faktor kunci keberhasilan, sementara perbedaan kemampuan literasi dan keterbatasan waktu menjadi tantangan yang perlu diantisipasi. Secara keseluruhan, media gambar seri berperan efektif sebagai strategi pembelajaran inovatif yang menggabungkan kekuatan visual dan verbal untuk memperkuat literasi kreatif siswa sekolah dasar.

SIMPULAN

Hasil penelitian "Implementasi Media Gambar Seri sebagai Sarana Literasi Kreatif dalam Keterampilan Menulis pada Siswa Kelas V SD Negeri Sidoharjo 02" menunjukkan bahwa penggunaan media gambar seri memberikan dampak positif terhadap kemampuan menulis naratif siswa kelas lima sekolah dasar. Media ini berperan dalam membantu siswa memahami struktur cerita, mengembangkan ide, dan menyusun tulisan dengan alur yang koheren dan imajinatif melalui tahap-tahap pengamatan, interpretasi, penulisan, dan evaluasi. Keberhasilan penerapan gambar berurutan dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung, termasuk kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran, motivasi siswa, dan dukungan dari sekolah. Hambatan yang ditemukan meliputi waktu belajar yang terbatas dan perbedaan tingkat literasi siswa.

Berdasarkan temuan ini, guru disarankan untuk memanfaatkan gambar berurutan secara lebih kreatif dan sesuai dengan konteks pembelajaran. Selain itu, sekolah diharapkan memberikan dukungan berupa pelatihan dan penyediaan fasilitas yang memadai untuk pengembangan media visual. Penelitian lanjut lebih disarankan untuk mengkaji penggunaan media visual digital atau animasi sebagai alternatif untuk meningkatkan literasi kreatif siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, John. W. (2015). *Research Design: Pendekatan Kulaitatif, Kuantitatif dan Mixed. Pustaka Pelajar* (Edisi Ketiga). Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Dewi, A. C. (2025). Peran Media Visual Dalam Mengembangkan Keterampilan Menulis Teks Narasi Dan Deskripsi Di Sekolah. *Jurnal of Humanities, Social Science, and Education*, 1(3), 1–12.
- Ismiyati, Tafana Dwi. Mastoah, I. (2025). Penggunaan Media Pembelajaran Gambar Berseri untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Sekolah Dasar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 20812–20816.
- Kress, G. (2020). *Multimodality: A social semiotic approach to contemporary communication*. Routledge.
- Kurniati, W. Oktaviani, N. & Nurahim (2025). Penggunaan Media Gambar Berseri Untuk Meningkatkan Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, 11(April), 764–774.
- Miles, M, B, Huberman, A M & Saldaña, J. (2020). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (4 tahun). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Munirah, Bahri, A. & F. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Gambar Seri Terhadap Keterampilan Menulis Cerita Dongeng Siswa Kelas III SD. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 4, 731–740.
- Pradnya, Kadek, C, A & Suniasih, N. W. (2024). Model Pembelajaran Picture and Picture Berbantuan Media Gambar Seri terhadap Keterampilan Menulis Narasi Siswa. *Jurnal Media dan Teknologi Pendidikan*, 4(1), 42–50. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jmt.v4i1.62536> Model
- Putra, I Gede N, A & Arini, N. W. (2018). Penerapan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan

- Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas V SD Negeri 5 Sudaji. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Undiksha*, 6(2), 1–10. Retrieved from <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/jjpgsd/article/view/2291>
- Remi, N. (2025). Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(1), 1438–1447. <https://doi.org/https://doi.org/10.35326/prosa.v8i4.4214>
- Rofi, A. (2022). Students` Difficulties in Writing Narrative Text. *Papanda Journal of English Education*, 1(1), 24–28.
- Sahno. (2022). Penggunaan Media Gambar Berseri Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Sekolah Dasar. *Edukasiana : Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(2), 53–58.
- Simanjuntak, C. S., Siahaan, M., & Simamora, A. (2023). Improving Students Writing Skills by Using Picture Series on Descriptive Text. *Indonesian Journal of Applied and Industrial Science (ESA)*, 2(2), 167–174.
- Wahyu, N., Budianto, E., Wuryani, M. T., & Primadoni, A. B. (2024). Peningkatkan Minat Baca Kelas II SD dengan Metode Cerita Bergambar. *Jurnal of Education Research*, 5(4), 5528–5536.
- Wicahyanti, P. A. (2025). Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Melalui Media Gambar Seri Berbasis Konteks Lokal Pada Siswa Sekolah Dasar. *Prosiding International Conference on Teaching and Learning (ICTL)*, 1–8. Retrieved from <https://conference.unikama.ac.id/artikel/index.php/ICTL/article/view/1249>
- Yuliani, E.; Rahmawati, T. (2023). Triangulasi dalam penelitian pendidikan: Validasi data kualitatif melalui pendekatan multi-metode. *Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, (1), 41–52.